

Analisis Risiko Penggunaan Pinjaman Online pada Gaya Generasi Z

Errin Mayda Angraini¹, Umar Maulana², Zahra Dwi Septiani³, Irgi Naufal Nazhif⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹erinmaycla@gmail.com, ²marmaulana45@gmail.com, ³zahradowseptiani036@gmail.com, ⁴irginzik092@gmail.com

Abstrak-Pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia telah meningkatkan aksesibilitas platform pinjaman daring, khususnya di kalangan Generasi Z. Kemudahan memperoleh pinjaman tanpa agunan serta proses persetujuan yang cepat mendorong generasi muda untuk memanfaatkan pinjaman digital guna memenuhi kebutuhan konsumsi yang bersifat gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko finansial, psikologis, dan sosial yang terkait dengan penggunaan pinjaman daring pada Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dari 150 responden berusia 17–26 tahun yang memiliki pengalaman menggunakan layanan pinjaman daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% responden menggunakan pinjaman daring untuk kebutuhan gaya hidup yang tidak bersifat esensial, sementara 41% responden mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran tepat waktu. Temuan penelitian mengungkapkan tiga risiko utama, yaitu tekanan finansial akibat tingginya tingkat bunga, stres psikologis yang muncul akibat akumulasi utang, serta tekanan sosial yang dipengaruhi oleh tren gaya hidup digital. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan dan promosi perilaku berutang yang bertanggung jawab di kalangan konsumen muda guna mengurangi potensi dampak negatif dari pinjaman daring.

Kata kunci: pinjaman daring; Generasi Z; gaya hidup; risiko finansial; fintech; perilaku konsumen

Abstract-The rapid expansion of financial technology (fintech) in Indonesia has increased the accessibility of online lending platforms, especially among Generation Z. The convenience of borrowing without collateral and the fast approval process have motivated young users to rely on digital loans for lifestyle-driven consumption. This study aims to identify and analyze the financial, psychological, and social risks associated with online loan usage among Generation Z. Using a quantitative approach with purposive sampling, data were collected from 150 respondents aged 17–26 who had experience using online lending services. The results show that 72% of respondents used online loans for non-essential lifestyle needs, while 41% reported difficulties in making timely repayments. The findings highlight three major risks: financial strain caused by high interest rates, psychological stress stemming from debt accumulation, and social pressure influenced by digital lifestyle trends. In conclusion, this study emphasizes the importance of strengthening financial literacy and promoting responsible borrowing behavior among young consumers to reduce the potential negative impacts of online lending.

Keywords: Online loan; Generation Z; Lifestyle; Financial risk; Fintech; Consumer behavior

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, terutama Generasi Z. Layanan financial technology (fintech) seperti pinjaman online (pinjol) semakin mudah diakses karena proses pengajuan cepat, tanpa agunan, dan hanya membutuhkan ponsel. Hal tersebut menyebabkan generasi muda menggunakan pinjol untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup seperti belanja online, hiburan, kosmetik, dan tren media sosial yang bersifat konsumtif (OJK, 2023).

Pinjaman online merupakan layanan kredit melalui aplikasi digital yang menyediakan dana secara cepat. Namun, banyak pinjol beroperasi tanpa izin, sehingga menimbulkan risiko penyalahgunaan data, bunga tinggi, serta metode penagihan yang tidak manusiawi (Syafi'i & Bashori, 2020). Meskipun layanan peer-to-peer lending legal telah diatur dalam POJK No.77/POJK.01/2016, celah hukum masih ditemukan, terutama pada aspek perlindungan konsumen (Sugangga & Sentoso, 2020). Menurut laporan OJK (2023), kelompok usia 19–25 tahun mendominasi jumlah pengguna pinjol aktif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumsi yang dipengaruhi kemudahan teknologi, namun tidak selalu diiringi kemampuan literasi finansial yang memadai. Kondisi tersebut menciptakan risiko finansial dan perilaku konsumtif yang dapat berdampak pada kesejahteraan generasi muda.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan pinjaman online oleh Generasi Z yang cenderung dimanfaatkan untuk kebutuhan gaya hidup konsumtif, tanpa pemahaman risiko finansial, psikologis, dan sosial yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan dan kesejahteraan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner kepada Generasi Z yang pernah menggunakan layanan pinjaman online, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan gap analysis untuk melihat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual perilaku keuangan responden.

Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko finansial, psikologis, dan sosial akibat penggunaan pinjol, serta pengaruhnya terhadap gaya hidup Generasi Z.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun sebagai kerangka kerja sistematis untuk menjamin bahwa proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara objektif serta sesuai dengan tujuan penelitian. Perumusan metode yang tepat menjadi landasan penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam mengkaji fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan Generasi Z.

Pendekatan metodologis yang digunakan mencakup penentuan jenis penelitian, penetapan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Keseluruhan tahapan tersebut dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko finansial, psikologis, dan sosial yang muncul akibat penggunaan layanan pinjaman online, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif serta menjadi dasar bagi perumusan rekomendasi kebijakan dan peningkatan literasi keuangan.

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif fenomena penggunaan pinjaman online (pinjol) di kalangan Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat penggunaan, pola perilaku, serta berbagai risiko yang muncul melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi aktual yang dialami Generasi Z dalam memanfaatkan layanan pinjaman online, tanpa melakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z, yaitu individu yang berusia 17–26 tahun, yang secara demografis merupakan kelompok usia produktif dan memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi. Pemilihan Generasi Z sebagai populasi penelitian didasarkan pada kecenderungan kelompok ini dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital, termasuk pinjaman online.

Sampel penelitian berjumlah 150 responden yang telah memiliki pengalaman menggunakan layanan pinjaman online. Jumlah sampel tersebut dianggap memadai untuk memberikan gambaran yang representatif terkait pola penggunaan dan risiko pinjaman online di kalangan Generasi Z.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kombinasi beberapa metode non-probability sampling, yaitu purposive sampling, snowball sampling, dan convenience sampling.

Purposive sampling digunakan dengan kriteria utama bahwa responden pernah menggunakan layanan pinjaman online, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, snowball sampling diterapkan dengan cara responden awal merekomendasikan responden lain yang memiliki karakteristik serupa, guna memperluas jangkauan responden. Selain itu, convenience sampling digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan akses

terhadap responden, khususnya mahasiswa dan pekerja muda yang mudah dijangkau oleh peneliti. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan data serta memperoleh variasi responden yang memadai.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui platform Google Form. Kuesioner tersebut dirancang untuk menggali informasi terkait karakteristik responden, tujuan penggunaan pinjaman online, serta risiko finansial, psikologis, dan sosial yang dialami. Kedua, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI). Ketiga, peneliti juga menggunakan dokumentasi laporan fintech periode 2020–2024 guna memperkuat landasan empiris dan memberikan konteks perkembangan pinjaman online di Indonesia.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik sehingga memudahkan pemahaman terhadap karakteristik responden dan pola penggunaan pinjaman online. Selanjutnya, dilakukan analisis risiko yang mencakup risiko finansial, psikologis, dan sosial untuk mengidentifikasi dampak penggunaan pinjaman online terhadap Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan gap analysis, yaitu dengan membandingkan kondisi ideal perilaku keuangan yang sehat dengan kondisi aktual perilaku Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi serta menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi penelitian.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian

Hasil kuesioner menunjukkan:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Temuan	Persentase
Menggunakan pinjol untuk gaya hidup	72%
Mengalami keterlambatan membayar	41%
Memiliki >1 aplikasi pinjol	33%
Dipengaruhi media sosial	58%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pinjaman online lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan non-esensial seperti pembelian produk fashion, kosmetik, hiburan digital, serta barang-barang yang sedang trending di media sosial. Penggunaan pinjol untuk tujuan konsumtif ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak memprioritaskan kebutuhan dasar atau produktif, melainkan terdorong oleh keinginan mengikuti gaya hidup dan tren yang berkembang di lingkungan digital. Fenomena ini diperkuat oleh maraknya promosi di platform e-commerce dan media sosial yang menawarkan kemudahan pembayaran melalui pinjol, sehingga mendorong perilaku belanja impulsif. Akibatnya, penggunaan pinjaman online tidak hanya menjadi alat pemenuhan kebutuhan sementara, tetapi juga berpotensi menciptakan ketergantungan finansial dan meningkatkan risiko terjadinya masalah keuangan pada Generasi Z.

3.1.1 Diagram Batang

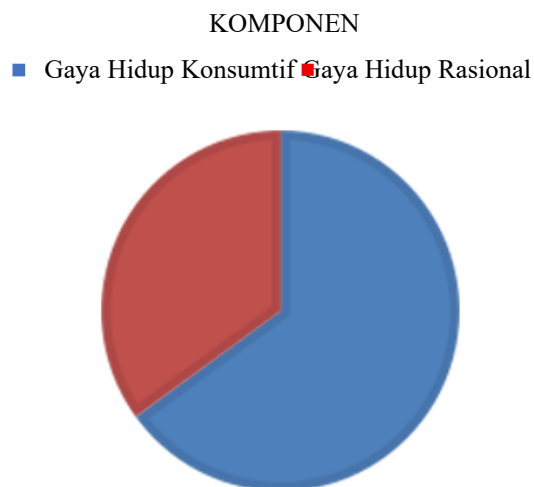
Diagram batang di bawah ini mereplikasi pola distribusi responden dari studi “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Akses dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online” pada mahasiswa Generasi Z dengan 58 responden di STIE GICI Business School Bogor. Diagram batang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi termasuk dalam kelompok dengan literasi keuangan rendah dan kemudahan akses layanan tinggi, serta lebih condong ke gaya hidup konsumtif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh lebih kuat terhadap penggunaan pinjaman online dibandingkan literasi keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut.



Gambar 1. Data dalam Bentuk Diagram Batang

3.1.2 Diagram Lingkaran

Diagram Lingkaran di bawah ini menunjukkan komposisi responden menurut gaya hidup, dengan proporsi konsumtif 65% dan rasional 35%, yang menggambarkan kecenderungan perilaku finansial mahasiswa yang lebih sering menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan dasar.



Gambar 2. Data dalam Bentuk Diagram Lingkaran

3.2 Analisis Risiko

3.2.1 Risiko Finansial

Penggunaan pinjaman online pada Generasi Z menimbulkan risiko finansial yang signifikan, terutama akibat tingginya bunga, biaya tambahan tersembunyi, serta denda keterlambatan yang bersifat akumulatif. Penelitian Yuliani (2022) serta Sari dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pengguna muda sering kali tidak memahami total kewajiban pembayaran sejak awal, sehingga berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2023) mencatat bahwa kelompok usia 19–25 tahun memiliki tingkat gagal bayar tertinggi, yang sebagian besar dipicu oleh penggunaan pinjol untuk konsumsi non-esensial. Kondisi ini mendorong munculnya siklus utang (debt cycle), di mana pengguna meminjam dari beberapa platform sekaligus untuk menutup kewajiban sebelumnya.

3.2.2 Risiko Psikologis

Selain berdampak secara finansial, penggunaan pinjaman online juga memengaruhi kondisi psikologis Generasi Z. Perry dan Morris (2020) serta penelitian lanjutan tahun 2023 mengungkapkan bahwa tekanan pembayaran utang dapat menimbulkan stres, kecemasan, serta kelelahan emosional. Ketakutan terhadap penagihan dan rasa malu akibat gagal bayar memperburuk kondisi mental pengguna, terutama ketika pinjaman digunakan untuk membiayai gaya hidup konsumtif. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan kewajiban pembayaran menyebabkan tekanan psikologis yang berkelanjutan dan berpotensi menurunkan kesejahteraan individu.

3.2.3 Risiko Sosial

Risiko sosial muncul ketika penggunaan pinjaman online dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dan media sosial. Sari dan Lestari (2020) serta Wijaya dan Hartono (2021) menjelaskan bahwa Generasi Z cenderung terdorong untuk mengikuti tren, membeli produk viral, dan mempertahankan citra diri digital. Paparan konten gaya hidup konsumtif menciptakan peer pressure yang kuat, sehingga pinjaman online dianggap sebagai solusi instan untuk memenuhi standar sosial tersebut. Namun, keputusan konsumsi yang didasarkan pada tekanan sosial ini justru meningkatkan kerentanan finansial dan sosial bagi Generasi Z.

3.3 Gap Analysis

Tabel 2. Hasil Gap Analysis

Aspek	Kondisi Aktual Gen Z	Kondisi Ideal	Gap
Literasi Keuangan	Rendah	Tinggi	Besar
Pengelolaan Utang	Tidak terkontrol	Disiplin	Besar
Gaya Hidup	Konsumtif	Rasional	Besar
Pengaruh Media Sosial	Sangat tinggi	Terkendali	Besar

Hasil gap analysis menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara kondisi aktual dan kondisi ideal Generasi Z dalam aspek literasi keuangan, pengelolaan utang, gaya hidup, dan pengaruh media sosial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), rendahnya literasi keuangan menyebabkan Generasi Z kurang memahami risiko bunga, denda, dan konsekuensi jangka panjang penggunaan pinjaman online, sehingga pengelolaan utang cenderung tidak terkontrol. Bank Indonesia (2022) juga menegaskan bahwa tingginya inklusi keuangan pada generasi muda tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Selain itu, penelitian Pratama

(2022) dan Sari & Lestari (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif Generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang mendorong perilaku belanja impulsif dan memperlebar kesenjangan antara perilaku aktual dan kondisi ideal yang rasional. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian pengaruh media sosial untuk meminimalkan risiko penggunaan pinjaman online pada Generasi Z.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan pinjaman online memberikan dampak signifikan terhadap gaya hidup Generasi Z. Risiko terbesar berasal dari risiko finansial akibat bunga tinggi dan keterlambatan pembayaran. Risiko psikologis seperti stres dan kecemasan juga muncul akibat tekanan pembayaran. Sementara itu, risiko sosial terjadi karena tekanan tren media sosial dan dorongan gaya hidup konsumtif. Kemudahan akses pinjol mendorong perilaku konsumtif yang tidak sesuai kemampuan finansial.

4.2 Saran

1. Generasi Z perlu meningkatkan literasi keuangan dan menghindari penggunaan pinjaman online untuk konsumsi non-esensial.
2. Pemerintah perlu memperketat pengawasan terhadap pinjol ilegal dan edukasi publik.
3. Perusahaan fintech harus lebih transparan dalam biaya, bunga, risiko, dan menyediakan fitur edukasi keuangan.
4. Kampus dapat memasukkan edukasi finansial dasar dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa.

REFERENCES

- AFPI. (2023). Laporan Tahunan Fintech Lending Indonesia. Jakarta: Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2022). e-Conomy SEA 2022 Report. Singapore.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Fintech Lending Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Perlindungan Konsumen dan Pengawasan Fintech Lending. Jakarta: OJK.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2020). Who Is in Control? The Role of Self-Perception in Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 1–20.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 4(2), 115–123.
- Sari, V., & Lestari, A. (2020). Risiko Penggunaan Pinjaman Online pada Kalangan Remaja. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 45–54.
- Sugengga, R., & Sentoso, A. (2020). Perlindungan Hukum Konsumen dalam Layanan Pinjaman Online. *Jurnal Hukum Bisnis*, 5(2), 89–102.
- Syafi'i, M., & Bashori, A. (2020). Penyalahgunaan Data Pribadi dalam Praktik Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 3(1), 21–30.
- Wijaya, N., & Hartono, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(2), 101–112.
- Yuliani, T. (2022). Analisis Risiko Keuangan pada Pengguna Pinjaman Online Usia Muda. *Jurnal Keuangan Digital*, 4(1), 33–42.
- Mutmainah, N., & Yumartono. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Akses dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor). *Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(2), 379–390.